

## KONSEP PENDIDIKAN TAUHID PERSPEKTIF HARUN YAHYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN KEIMANAN

**Siti Yumnah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

[sitiyumnah30@gmail.com](mailto:sitiyumnah30@gmail.com)

### ABSTRACT

*Tawhid is the most important education that must be learned and instilled from an early age, especially for students. Ideally monotheistic education is taught through religious disciplines. In this article, Harun Yahya teaches monotheistic education through scientific disciplines. As the substance of Islamic teachings, tauhid education should be taught to build a strong foundation and be able to dialogue with increasingly developing knowledge. But on the other hand, the science of religion in the sense of monotheistic education, is still understood separately from general science. The purpose of writing this article is to find out the concept of the monotheistic education of Harun Yahya's perspective and its implications for planting faith. In this paper, the authors use literature study using a philosophical approach. The primary data sources used were the work of Harun Yahya in the form of printed books and e-books on tawhid education. The data collection method used is the documentation method and the analysis is content analysis.*

**Key Word : Tauhid Education, Harun Yahya, Planting Faith**

### ABSTRAK

Tauhid merupakan pendidikan yang paling utama yang harus dipelajari dan ditanamkan sejak usia dini, khususnya bagi peserta didik. Secara idealnya pendidikan tauhid diajarkan melalui disiplin ilmu agama. Dalam artikel ini, Harun Yahya mengajarkan pendidikan tauhid melalui disiplin sains. Sebagai substansi dari ajaran Islam, pendidikan tauhid seharusnya diajarkan untuk membangun pondasi yang kuat dan mampu berdialog dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Namun di sisi lain, ilmu agama dalam artian pendidikan tauhid, masih dipahami secara terpisah dengan ilmu pengetahuan umum. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid perspektif Harun Yahya dan implikasinya terhadap penanaman keimanan. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan filosofis. Sumber data primer yang digunakan yaitu karya Harun Yahya dalam bentuk buku cetak maupun e-book tentang pendidikan tauhid. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan analisisnya adalah analisis isi.

**Kata Kunci : Pendidikan Tauhid, Harun Yahya, Pembinaan Keimanan**

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang membawa misi akidah ketauhidan yang murni dan tidak dapat dicampuri dengan segala bentuk kemusyrikan. Selain itu, Islam sebagai agama tauhid juga dapat melepaskan manusia dari ikatan-ikatan atau belenggu-belenggu ajaran paganisme, serta benda-benda lain yang menyerupai berhala yang tidak lain hanya sebagai makhluk Allah Swt. Para ulama dan para sarjana Muslim sepakat bahwa agama Islam adalah agama yang berlandaskan iman dan Tauhid. Maka disinilah kelebihan agama Islam dibanding dengan agama-agama yang lainnya.<sup>1</sup>

Sebagai substansi dari doktrin Islam, seharusnya pendidikan tauhid mampu membangun fondasi yang kuat, agar mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Namun nyatanya, sampai saat ini pendidikan tauhid dengan pendidikan umum masih dipahami secara terpisah. Seharusnya pendidikan tauhid bukan hanya diajarkan secara normatif, akan tetapi, proses internalisasi nilai-nilai substansi secara kontekstual dalam proses pembelajaran dinilai masih kurang. Hal tersebut bisa dilihat saat proses pembelajaran yang diajarkan hanya mengenai representasi atau lambing-lambang tanpa memahami fungsi dari sebuah lambang itu. Pada konteksnya, dapat disimpulkan bahwa fungsi lebih dipentingkan ketimbang lambang.<sup>3</sup>

Di sisi lain, tauhid juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang, terutama pada peserta didik. Manusia adalah makhluk terdidik, maka sudah selayaknya pendidikan tauhid diberikan dan diajarkan pada setiap manusia mulai sejak dini. Karena dengan mendapatkan pendidikan tauhid, manusia tidak akan mengalami kegelisahan dalam hidup dan dapat menghindarkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Dengan demikian, fungsi pendidikan tauhid selain sebagai akidah, akan tetapi juga memiliki fungsi sebagai falsafah atau pedoman hidup.<sup>4</sup>

Namun kenyataan sekarang ini, menunjukkan bahwa masih banyaknya tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan akhlak seorang manusia yang beriman. Seperti

---

<sup>1</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 35

<sup>2</sup> Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 10-11.

<sup>3</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 168.

<sup>4</sup> Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

tindakan korupsi yang semakin merajalela, maraknya pembunuhan dan pemerkosaan, pencurian dimana-mana, dan masih banyak kejahatan-kejahatan lainnya. Padahal pendidikan tauhid secara konsisten dan dinamis telah diajarkan diberbagai lembaga pendidikan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas melalui proses pembelajaran agama. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan masih lemahnya pemahaman seseorang dalam bertauhid.

## PEMBAHASAN

### Definisi Pendidikan Tauhid

Definisi pendidikan menurut KBBI, dapat diartikan sebagai proses revolusi mental yang berupa sikap dan perilaku seseorang dalam usahanyamembimbing manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup> Sedangkan dalam perspektif Islam, terdapat tiga terma yang dipakaidalam memaknai kata pendidikan, yaitu terma *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.Diantara ketiga terma pendidikan dalam istilah Islam, yang paling tepat ialah kata *tarbiyah*. Karena kata *tarbiyah* mempunyai makna mendidik, mengasuh, serta menanamkan budi pekerti yang baik.<sup>6</sup>

Dalam buku Pendidikan Islam yang di tulis oleh Tobroni, beliau menyampaikan pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan hasil usahanya sendiri ataupun melalui bantuan orang lain yang ahli dibidangnya sebagai upaya pengarahan atau pengembangan atas segala bakat, minat, dan potensi yang dimiliki, baik berupa potensi jasmaniah maupun rohaniah agar tercipta kehidupan yang bermanfaat dan bernilai bagi dirinyamaupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Pengertian ilmu tauhid dalam pandangan Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa ilmu yang mengkaji tentang dzat Allah mengenai sifat-sifat wajib yang disifatkan bagi-Nya, sifat-sifat jaiz yang ada pada-Nya dan mengenai sifat-sifat

---

<sup>5</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

<sup>6</sup> Abdul Halim (ed.), *Filsafat Pendidikan Islam :Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 25.

<sup>7</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Pres, 2008), hlm. 12.

mustahil dari pada-Nya.<sup>8</sup> Sementara itu dalam kacamata Ibnu Khaldun, ilmu tauhid diartikan sebagai ilmu yang mengandung dalil-dalil dalam membenteng keimanan seorang muslim, dengan menggunakan dalil *aqli* dan mengandung gugatan-gugatan terhadap orang-orang yang menyimpang dari ajaran para salafus shalih dan ahlu sunnah.<sup>9</sup>

Umat Islam harus memahami benar-benar pesan agung yang dibawa oleh baginda Nabi kita Muhammad saw. Akan tetapi sekarang ini masih banyak yang tidak memahami secara benar ajaran yang di bawa Rasulullah Muhammad saw, mereka masih awam tentang esensi makna dari ajaran tauhid. Dan ini menjadi masalah yang paling utama yang sedang menghinggapi umat Islam. Sehingga secara tidak sadar mereka seakan-akan telah terseret ke dalam pemahaman dan keyakinan yang sesat lagi menyesatkan.

Dalam kehidupan sehari-hari adagium kalimat tauhid biasanya disebut dengan kalimat thayyibah "*laa ilaaha illallah*", yang bermakna tiada Tuhan selain Allah. Dengan melafalkan kalimat "*laa ilaaha illallah*", manusia mutlak hanya meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, sebagai kreator alam semesta. Atas dasar ini, maka peran daripada pendidikan tauhid sangat vital dalam kehidupan manusia, sebab ketika manusia diberi bekal keimanan tauhid, maka mereka akan selalu ingat kepada Allah. Dengan demikian orang yang memalingkan mukanya dari ajaran tauhid, maka dia akan tersesat dan menyesatkan orang lain, karena selalu mengikuti jalan pemikiran yang keliru yang dapat menjerumuskan ke dalam kemusyrikan.

Oleh karena itu, pendidikan tauhid seharusnya diberdayakan dan diinternalisasikan mulai sejak dini, karena setiap manusia pada dasarnya mempunyai fitrah bertuhan sejak ia dilahirkan di dunia, maka sudah sepatutnya kita perlu merawat dan menjaganya. Fitrah manusia yang berupa tauhid ini, perlu dibina serta diarahkan sampai keyakinan tauhidnya sempurna agar kelak menjadi insan yang bertauhid dan yang ada dalam hatinya hanya ada Allah yang benar-benar ia cintai.

---

<sup>8</sup> Syaikh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, lihat Sahilun nasir, *Pemikiran kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 1.

<sup>9</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, lihat Sahilun nasir, *Pemikiran kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajawali), hlm. 3.

### **Biografi Harun Yahya**

Adnan Oktar atau yang akrab disapa Harun Yahya ini, lahir di kota Ankara Turki pada tahun 1956, seorang putra dari ibu yang bernama Mediha Oktar yang berketurunan dari keluarga muslim. Beliau adalah seorang pemikir dan intelektual Muslim di bidang sains pada abad modern dengan nama tulisan yang tersusun menjadi dua nama Nabi yaitu “Harun” dan “Yahya”.<sup>10</sup>

Selama mengenyam di bangku pendidikan, menurut cerita dari teman-temannya, Harun Yahya dikenal sebagai pribadi yang memiliki jiwa dan karakter yang suka berdakwah, dan memiliki pandangan dan kepribadian yang baik. Di samping itu, Harun Yahya juga termasuk orang yang cerdas semasa ia bersekolah. Terbukti pada masa-masa pendidikan lanjutannya ia berkomitmen kuat untuk mendalami Islam. Pendalamannya tentang Islam ia dapatkan secara otodidak yaitu sering banyak-banyak membaca buku-buku ilmu pengetahuan dan literature-literatur mengenai Islam, bahkan ia juga mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan mengenai filsafat maupun teori evolusi. Hasil dari epistemologi yang ia dapatkan, kemudian ia sebarkan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya mengenai fakta-fakta yang ia temukan.

Setelah tamat pendidikan lanjutan atau yang setara dengan tingkat SMA di kota Ankara, Harun Yahya kemudian melanjutkan kuliah ke Universitas Mimar Sinam yang terletak di kota Istanbul, ibu kota Turki pada tahun 1979 dengan mengambil jurusan seni, dengan kemampuannya di bidang seni rupa ia mendapat nilai terbaik dalam ujian seleksi masuk Universitas Mimar Sinam Istanbul.<sup>11</sup> Padahal Harun Yahya sendiri mengetahui kalau Universitas Mimar Sinam kala itu merupakan lembaga pendidikan yang sedang terkena pengaruh paham Marxisme yang berpemikiran kekirian. Di kampus inilah ia memulainya sebagai aktivis dakwah di kampusnya. Harun Yahya yang dikenal sebagai pribadi yang mahir dalam hal seni rupa ini ternyata tidak banyak menekuni bidang seninya, akan tetapi ia ingin memfokuskan kegiatannya dalam berdakwah Islam.

---

<sup>10</sup>Tentang Penulis dalam buku Harun Yahya, *Al Quran dan Sains*, (Bandung: Dzikra, 2004)

<sup>11</sup> “Riwayat Hidup”, [http://harunyahya.org/indo/m\\_riwayat](http://harunyahya.org/indo/m_riwayat), diakses pada tanggal 20 Juni 2019, pada pukul 11.36 WIB

Kisaran tahun 1984, Harun Yahya sudah tidak lagi menjadi mahasiswa di Universitas Mimar Sinam, dikarenakan sejak saat itu Harun Yahya sudah terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Istanbul. Selama tiga tahun mengenyam pendidikan di Universitas Mimar Sinam, ia menghabiskan untuk aktivitas berdakwah. Adanya keinginan untuk menjalankan misi dakwahnya ternyata hal tersebut sangat sejalan dengan pandangan kreasionismenya yang berhubungan dengan agama dan filsafat, yang mendorong dia untuk melanjutkan pendidikannya di Jurusan Filsafat di Universitas Istanbul.

Seluruh waktunya ia gunakan untuk berdakwah tentang keyakinan adanya Allah Tuhan Yang Maha Esa serta menjelaskan keluhuran isi Al-Qur'an kepada masyarakat. Harun Yahya telah menulis ratusan buku. Baik yang dimuat dalam artikel, dan juga dicetak dalam bentuk buku. Berbagai karyanya membahas tentang permasalahan-permasalahan politik, tentang nilai-nilai moralitas, keimanan, mengenai teori evolusi, maupun fenomena alam semesta lainnya baik yang ada dilangit, di bumi ataupun fenomena alam yang terjadi pada tumbuhan dan binatang. Adapun yang menjadi inti utama daripada misi dakwah Harun Yahya yang paling populer ketika itu mengenai teori evolusi yang merupakan teori yang penuh kontroversi dan mengandung kebohongan besar sekaligus merupakan dasar dari paham materialistik.

Di dalam buku yang bertema tentang teori evolusi, ia telah banyak menorehkan tinta emas yakni berupa karya tulis yang sangat banyak, diantaranya berjudul *The Collapse of the Evolution in 20 Questions* yang telah dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Runtuhnya Teori Evolusi dalam 20 pertanyaan*, kemudian ada lagi buku *End of Darwinism* dialih bahasakan dengan judul *Menyibak Tabir-tabir Evolusi* dan masih banyak lagi. Pada buku-buku karya Harun Yahya tersebut telah dibahas dengan sangat detail tentang pemikiran evolusi serta alasan-alasan yang dianggap menjadi faktor pendukung dalam teori tersebut, serta mengkritik dalil dan opini tentang evolusi sekaligus memberikan opini yang mudah dicerna oleh akal.

Adapun buku-buku karya Harun Yahya selain membahas teori evolusi dari pemikiran darwinisme, beliau juga menulis buku-buku mengenai paham-paham yang

membahas tentang atheism dan materialism, kemudian ada juga yang membahas tentang gerakan politik seperti gerakan komunis dan fasisme serta membahas tentang pemikiran kaum humanis dan liberalis.

## **Konsep Pendidikan Tauhid Harun Yahya**

### **1. Pendidikan Tauhid**

Manusia merupakan salah satu makhluk Allah paling sempurna yang telah diberikan akal yang memiliki fungsi untuk berfikir dan mempunyai pandangan hidup. Akal tersebut jika digunakan untuk kebutuhan berfikir, maka dari sini manusia dapat menemukan pilihan dan memperoleh segala yang diinginkannya. Hanya dengan bermodalkan pada kinerja akal tersebut, manusia juga dapat membuka tabir rahasia penciptaan Allah Swt, baik yang terdapat di langit ataupun yang terdapat di bumi. Dengan demikian, untuk memperoleh pengetahuan mengenai penciptaan Allah di alam semesta ini, manusia sejatinya sangat memerlukan adanya pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan sarana untuk mengembangkan bakat dan potensi manusia, karena dalam menjalani kehidupannya, manusia sangat memerlukan pendidikan sebagai sarana kebutuhan pokoknya. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memahami segala hal yang belum diketahuinya dan lewat pendidikan, manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat. Pendidikan bukanlah hal baru yang kita kenal. Bahkan sejak manusia masih berada dalam kandungan sudah mengenal adanya pendidikan. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah SWT merupakan pendidik dan guru terbaik bagi seluruh makhlukNya. Dialah yang mengatur dan mengelola alam semesta ini. Karena menempati posisi sebagai pendidik terbaik, Allah tentu akan memberikan yang terbaik bagi makhluk-Nya.

Dalam menggagas konsep pendidikan tauhidnya, Harun Yahya sengaja memadukan sains sebagai pendekatan awal dalam mengajarkan agama. Materi yang beliauajarkan terkait dengan gejala alam yang diperkuat dengan dalil ayat suci Al-Qur'an. Menurutnya, pendidikan tauhid memberikan pengajaran kepada manusia bahwa Allah Tuhan yang Maha Penciptaalam semesta ini dengan segala isinya.

Dengan demikian, manusia diharuskan mengimani dan percaya bahwa Allah Yang Maha menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Dan tidak ada yang bisa menandingi ciptaan-Nya, dan kepada-Nya-lah kita akan kembali.

Dalam Al-Qur'an, Allah menyebutkan tentang mereka yang berpikir sadar, kemudian merenung dan pada akhirnya sampai kepada kebenaran yang menjadikan mereka takut kepada Allah. Sebaliknya, Allah juga menyatakan bahwa orang-orang yang mengikuti para pendahulu mereka secara taklid buta tanpa berpikir, ataupun hanya sekedar mengikuti kebiasaan yang ada, berada dalam kekeliruan. Ketika ditanya, para pengekor yang tidak mau berpikir tersebut akan menjawab bahwa mereka adalah orang-orang yang menjalankan Agama dan beriman kepada Allah. Tetapi karena tidak berpikir, mereka sekedar melakukan ibadah dan aktifitas hidup tanpa disertai rasa takut kepada Allah.<sup>12</sup>

Akal yang tidak digunakan untuk berpikir berarti bahwa akal tersebut telah lumpuh, penglihatan menjadi kabur, berperilaku sebagaimana seseorang yang tidak melihat kenyataan didepan matanya, sarana yang dimiliki untuk membedakan yang benar dari yang salah menjadi lemah. Ia tidak mampu memahami sebuah kebenaran yang sederhana sekalipun. Ia tidak dapat membangkitkan kesadarannya untuk memahami peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi disekitarnya.

Mustahil seseorang tidak berpikir sedikitpun ketika berada ditempat yang penuh dengan bahaya yang setiap saat mengancam jiwanya. Kendatipun bumi, tempat manusia tinggal, memiliki bahaya yang luar biasa besarnya, namun padanya terdapat sistem keseimbangan yang sangat akurat yang mampu mencegah bahaya tersebut agar tidak menimpa manusia. Seseorang yang menyadari hal ini, memahami bahwa bumi dan segala makhluk diatasnya dapat melangsungkan kehidupan dengan selamat hanya dengan kehendak Allah, disebabkan oleh adanya keseimbangan alam yang sempurna dan tanpa cacat yang diciptakan-Nya.

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Tauhid**

Agar pembahasan mengenai pendidikan tauhid menjadi mudah dipahami,

---

<sup>12</sup> Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, terj. Catur Sriherwanto, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 14

maka Harun Yahya memberikan penjelasan mengenai ruang lingkup pendidikan tauhid, diantaranya:

a. Tujuan

Tujuan pendidikan tauhid merupakan suasana ideal yang ingin ditampakkan oleh pribadi seorang muslim dalam mengaktualisasikan keyakinannya akan keesaan Allah.<sup>13</sup>

Harun Yahya mengajarkan tauhid melalui pendekatan sains dengan tujuan menciptakan orang-orang yang beriman. Salah satu karakteristik orang beriman ialah memiliki kemampuan untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah sang Pencipta alam semesta. Segala sesuatu yang Dia ciptakan pasti tidak akan sia-sia, dan ia mampu memahami kekuasaan dan kesempurnaan ciptaan Allah disegala penjuru manapun. Pemahaman ini akan menghantarkannya pada penyerahan diri, ketundukan dan rasa takut kepada-Nya.<sup>14</sup>

Harun Yahya mengajak manusia untuk berpikir. Pertama-tama, orang yang "berpikir" ingin mengetahui tentang Pencipta yang telah menciptakan dirinya dan jagad raya di mana ia tinggal dari ketiadaan, yang telah memberinya kehidupan ketika dirinya belum berwujud, dan yang telah menganugerahkan kepadanya nikmat dan keindahan yang tak terhitung jumlahnya; dan ia pun mempelajari tentang bentuk-bentuk perbuatan yang diridhai Allah. Al-Qur'an, yang Allah wahyukan kepada Rasul-Nya, adalah petunjuk yang memberikan jawaban atas pertanyaan manusia di atas. Dengan alasan ini, manusia perlu mengetahui kitab Allah yang diturunkan untuknya sebagai petunjuk yang dengannya ia membedakan yang baik dari yang buruk, merenungkan setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang Allah perintahkan dengan cara yang paling tepat dan diridhai.<sup>15</sup>

b. Landasan dan Dasar Tauhid

Terdapat banyak ajaran yang disampaikan di dalam Al-Qur'an yang

---

<sup>13</sup> Abdurrahman At-Tamimi, *Al-Mathlub Al-Hamid fi Bayani Maqasid At-Tauhid*, (T.K.: Darul Hidayah, 1991), hlm. 10

<sup>14</sup> Harun Yahya, *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, *Op. Cit.*, hlm. 10

<sup>15</sup> Harun Yahya, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, *Op. Cit.*, hlm. 101

berkenaan dengan tauhid. Harun yahya memberikan contoh ayat-ayat mengenai kekuasaan Allah melalui kejadian-kejadian dialam semesta contohnya tentang keteraturan luar biasa yang terjadi pada dentuman besar.

Sebagaimana dinyatakan para ilmuwan, adalah sebuah keajaiban yang fantastis bahwa atom-atom bergabung dengan cara yang paling sesuai untuk menciptakan keteraturan alam semesta yang terkoordinasi secara tak terbatas, meliputi triliunan planet, miliaran bintang pada miliaran galaksi, dan semuanya tanpa masalah sedikitpun. Hal ini merupakan keajaiban yang ditunjukkan kepada kita oleh Allah yang tidak terbatas kekuasaan-Nya.<sup>16</sup>

c. Materi

Materi pendidikan tauhid menurut Harun Yahya dapat dilihat dari beberapa contoh sebagai berikut:

1) Keajaiban fenomena dialam semesta

Harun Yahya dijuluki sebagai tokoh penganut paham kreasionisme, beliau melakukan pembuktian ilmiahnya mengenai keberadaan Sang Pencipta yaitu Allah Swt, melalui jalan dakwah. Maka dari itu, segala jenis paham maupun teori yang meniadakan Tuhan dalam proses penciptaania tentang semua. Menurut mereka, alam semesta ini terbentuk secara kebetulan, tanpa ada momen penciptaan, tanpa tujuan dan sasaran. Padahal, tujuan Allah swt menciptakan setiap detailnya mengenai alam semesta adalah untuk kehidupan manusia, dan setiap detailnya juga dirancang dengan sempurna, seimbang dan harmonis.

Pertanyaan tentang bagaimana alam semesta berasal, kemana Bergeraknya, dan bagaimana hukum-hukum alam mempertahankan keteraturan dan keseimbangan selalu menjadi topik yang menarik.<sup>17</sup> Di tahun 1929, di Observatorium California Mount Wilson, astronomi berkebangsaan amerika Edwin Hubble menghadirkan salah satu penemuan terbesar dalam sejarah astronomi. Ketika mengamati bintang-bintang dengan teleskop

---

<sup>16</sup> Harun Yahya, *Rantai Keajaiban*, (Bandung: Dzikra, 2007) hlm. 7.

<sup>17</sup> Harun Yahya, *Mengenal Allah Lewat Akal*, (Jakarta:Robbani Press, 2002), hlm. 9.

raksasa, ia mendapati cahaya dari bintang-bintang itu berubah ujung dari spektrumnya menjadi merah dan perubahan ini lebih memperjelas bahwa itu bintang-bintang yang menjauh dari bumi.

Lama sebelumnya, Hubble menemukan penemuan lain yang sangat penting, yaitu bahwa bintang dan galaksi bergerak menjauh bukan hanya dari kita, tetapi juga saling menjauh diantara mereka. Satu-satunya kesimpulan yang dapat ditarik dari suatu alam semesta dimana semua bintang dan galaksi saling menjauh adalah bahwa alam semesta “bertambah luas” secara tetap.<sup>18</sup>

b) Keajaiban didalam Penciptaan Hewan dan Tumbuhan

Harun Yahya berpendapat bahwa jutaan jenis hewan dan tumbuhan yang terdapat didunia ini hadir sebagai ayat yang membuktikan keberadaan pencipta kita. Hewan dan tumbuhan memiliki sistem tubuh yang berlainan, taktik pertahanan yang beragam cara makan yang unik, dan metode perkembangbiakan yang menarik.<sup>19</sup>

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Al-Ghazali dalam bukunya bahwa diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya pula ada berbagai macam hewan. Ada yang terbang, melata, berjalan dengan dua kaki, sepuluh, bahkan seratus kaki. Demikian rupanya, bentuknya, sifat dan tabiatnya yang beraneka ragam. Kemudian, beragam pula kegunaan masing-masing hewan itu. Kita akan selalu berhadapan dengan hal-hal yang serba ajaib, yang akan meyakinkan kita pada kebesaran Tuhan penciptanya.<sup>20</sup>

c) Keajaiban didalam Tubuh Manusia

Allah mengajak manusia untuk merenung, dan memikirkan tentang apa-apa yang Allah perintahkan kepada kita untuk berpikir, dan melihat makna tersembunyi dari keajaiban ciptaa-Nya Allah juga telah menurunkan Al-Qur'an untuk semua manusia sebagai petunjuk. Oleh karena itu, di setiap saat kita diwajibkan untuk berpikir dan merenungi setiap ayat Al-Qur'an dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>19</sup> Harun Yahya, *Mengenal Allah Lewat Akal, Op. Cit.*, hlm. 38.

<sup>20</sup> Al-Ghazali, *Tafakur Sesaat Lebihh Baik daripada Ibadah Setahun*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 63

menjalani hidup sesuai Al-Qur'an dengan mengambil pelajaran dan peringatan dari setiap ayatnya agar kita bisa mendapatkan keridhaan, kasih sayang dan surga-Nya.

Allah mengajak manusia untuk berpikir tentang bagaimana manusia diciptakan. Al-Qur'an menjelaskan kepada kita mengenai fakta-fakta yang terjadi di alam semesta ini, salah satunya ialah mengenai asal-usul manusia diciptakan. Dalam hal ini kita akan menemukan keajaiban ilmiah yang sangat menakjubkan. Harun Yahya memberikan contoh keajaiban yang terdapat didalam tubuh manusia. seperti bagaimana mereka menyadari bagaimana penciptaan manusia itu sendiri. Sangat banyak ayat-ayat Al Qur'an yang mengarahkan manusia untuk berpikir dan merenungkan penciptaan dirinya. Bagaimana ia ada dan diciptakan, juga menginformasikan tahap-tahap penciptaan itu dengan rinci.

Harun Yahya mengilustrasikan tentang penciptaan manusia dari segumpal darah. Ketika sperma pria bergabung sel telur wanita, intisari bayi yang akan lahir terbentuk. Sel tunggal yang dikenal sebagai "zigot" dalam ilmu biologi ini akan segera berkembang biak dengan membelah diri hingga akhirnya menjadi "segumpal daging". Tentu saja, hal ini hanya dapat dilihat oleh manusia dengan bantuan mikroskop. Namun, zigot tersebut tidak melewati tahap pertumbuhannya begitu saja. Ia melekat pada dinding rahim seperti akar yang kokoh menancap dibumi dengan serabutnya. Melalui hubungan ini, zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya. Disini pada tahap ini satu keajaiban penting dari Al-Qur'an terungkap ketika merujuk pada zigot yang sedang tumbuh dalam rahim ibu.

#### d. Metode

Pengertian metode menurut Armai Arief, asal katanya dari "meta" dan "hodos". Meta yang berarti melalui atau melewati sedangkan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi bila digabungkan maknanya menjadi "suatu cara atau jalan

yang dilewati untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>21</sup>

Dalam hal ini Harun Yahya memberikan beberapa metode dalam menyampaikan materi pendidikan tauhid sebagaimana berikut:

1) Metode perumpamaan

Metode perumpamaan merupakan metode yang sering dipakai dalam mengamati gejala alam dan gejala sosial di lingkungan sekitar. Metode ini juga disebut dengan istilah metode *amtsal*, yang bentuk jamaknya berasal dari kata *matsala*. Kata *amtsal* sendiri juga sama dengan *shahaba*, baik dilihat dari lafad ataupun maknanya. Jadi secara Bahasa, *amtsal* adalah membuat contoh, perumpamaan, permissalan, dan perbandingan.<sup>22</sup>

Harun Yahya membandingkan antara seorang yang tidak mau berfikir layaknya seperti orang yang terkena sihir, kata sihir disini memiliki makna kelumpuhan mental akibat manusia tidak mampu mengendalikan akalunya.

2) Metode Pengamatan (observasi)

Observasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengamati, menganalisis, memperhatikan, dan mencatat segala gejala yang terjadi terhadap objek yang sedang diamati. Secara umum dapat diartikan sebuah proses mengamati gejala yang terjadi di lingkungan sekitar secara langsung dengan bantuan alat indera sebagai alat bantu untuk memahami suatu subjek atau objek. Di sisi lain, observasi juga dikatakan sebagai basisnya ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan fungsi panca indera sebagai instrumen pengamatan.<sup>23</sup>

Harun Yahya menyeru kepada semua umat Islam agar mengamati dan memperhatikan berbagai gejala maupun fenomena alam sekitar, seperti contoh kecilnya dengan mengamati proses transformasi pada hujan. Proses transformasi hujan berawal dari tiga tahapan. Proses pertama, bahan baku

---

<sup>21</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 248.

<sup>23</sup> Purnomo, *Eksplorasi Biologi*, (Semarang: IKIP PGRI, 2008), hlm. 18.

hujan seketika naik keudara, kemudianmembentuk sebuah awan. Dan pada akhirnya membentuk curahan hujan.<sup>24</sup>

#### e. Media

Secara etimologi media asal katanya *medium* yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”, yang berasal dari bentuk jamak dari Bahasa latin. Dengan demikian secara terminologi media adalah suatu alat yang digunakan untuk mengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>25</sup>

Adapun media yang dipakai oleh Harun Yahya dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang ketauhidan sebagaimana berikut:

##### 1) Al-Qur’an

Dalam bukunya Harun Yahya banyak mengambil materi ketauhidan dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Al-Quran diturunkan oleh Allah pada empat belas abad yang lalu. Al-Qur’an bukan buku ilmiah, tetapi kitab ini mencakup beberapa penjelasan ilmiah dalam tautan keagamaannya. Penjelasan ini tidak pernah bertentangan dengan temuan-temuan ilmuan modern. Sebaliknya, fakta-fakta tertentu yang baru ditemukan dengan teknologi abad ke-20 itu sebenarnya telah diungkapkan dalam Al-Qur’an pada empat belas abad silam, hal ini menunjukkan bahwa al-Qur’an merupakan salah satu bukti otentik yang menegaskan keberadaan Allah.<sup>26</sup>

##### 2) Buku

Harun Yahya juga menggunakan buku-buku para ilmuwan untuk menguatkan pendapat-pendapatnya tentang kebohongan teori evolusi. Harun Yahya juga mengutip dari buku ilmuwan Scandinavia, Soren Lovtrup *Darwinism: The Refutation of a Myth* bahwasanya sejumlah ilmuwan evolusioner telah menyadari bahwa teori yang mereka dukung tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya.

---

<sup>24</sup> Harun Yahya, *Mengenal Allah Lewat Akal, Op. Cit.*, hlm. 84

<sup>25</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengantar, Pengembang, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: C. V. Rajawali, 1986), hlm. 6.

<sup>26</sup> Harun Yahya, *Mengenal Allah Lewat Akal, Op. Cit.*, hlm. 67.

## 3) Alam Fisik

Dalam hal ini, Harun Yahya memfokuskan materi pendidikan tauhid dengan mempelajari gejala fenomena alam. Di dalam beberapa karyanya Harun Yahya mengambil materi yang berkaitan dengan fenomena alam yang dikuatkan dengan bukti dalil ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu pula sebaliknya mengambil materi ketauhidan dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengarahkan manusia melakukan penelitian ilmiah.

## f. Pendidik dan peserta didik

Peserta didik dituntut memiliki dua kecerdasan yang harus diseimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Bahkan Allah menyuruh kita sebagai umat manusia untuk berpikir dan merenungi ciptaan-Nya. Maka di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia di tuntut untuk berpikirdanmerenungi ciptaan-Nya sebagaimana firmanNya yang berbunyi:

﴿الْأَلْبَابِ أُولُو الْأُولِيَّتِ ذَكَرَ آيَاتِهِ لِيَدَّبَّرُوا مَبْرُكًا إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابًا﴾

*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”(QS. Shaad, 38: 29).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya berusaha secara sungguh-sungguh dalam upayanya meningkatkan kemampuan dan kedalaman berpikir dalam menganalisa fenomena alam yang terjadi. Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa manusia yang senantiasa berpikir secara sadar, kemudian merenungi segala fenomena alam yang terjadi maka pada akhirnya mereka sampai pada kebenaran yang menjadikan mereka takut kepada Allah. Sebaliknya, orang-orang yang masih bersikukuh mengikuti para pendahulu mereka yang taklid buta terhadap fenomena alam tanpa memikirkan hikmah dibalik fenomena tersebut, ataupun hanya sekedar mengikuti kebiasaan yang ada, maka mereka sedang dalam kekeliruan yang besar. Ketika ditanya kepada orang-orang yang tidak mau berpikir tersebut, mereka menjawab bahwa mereka adalah orang-orang

yang menjalankan agama dan beriman kepada Allah. Tetapi karena tidak berpikir, mereka sekedar melakukan ibadah dan aktifitas hidup tanpa disertai rasa takut kepada Allah.

### **Implikasi Konsep Pendidikan Tauhid Harun Yahya Terhadap Pembinaan Keimanan**

Harun Yahya memberikan tawaran mengenai materi pendidikan tauhid yang diintegrasikan dengan sains. Setiap penjelasan mengenai fenomena alam, maka akan disertakan adanya Allah SWT sebagai pencipta tunggal dan ayat-ayat Al-Quran terkait fenomena tersebut, sehingga akan menambah keimanan.

Harun Yahya juga mengajak manusia untuk berpikir. Seseorang yang berpikir akan sangat paham akan rahasia-rahasia ciptaan Allah, kebenaran tentang kehidupan didunia, keberadaan neraka dan surga, dan kebenaran hakiki dari segala sesuatu. Ia akan sampai kepada pemahaman yang mendalam akan pentingnya menjadi seseorang yang dicintai Allah, melaksanakan ajaran agama secara benar, menemukan sifat-sifat Allah disegala sesuatu yang ia lihat dan mulai berpikir dengan cara yang tidak sama dengan kebanyakan manusia, namun sebagaimana yang Allah perintahkan.

Berikut adalah implikasi pemikiran pendidikan tauhid Harun Yahya terhadap penanaman keimanan:

- a. Menjadikan manusia untuk konsisten dalam mengakui keesaan Allah sebagai Pencipta alam semesta serta mengetahui bukti-bukti tentang kebenaran seluruh ciptaan-Nya.
- b. Mengingat manusia untuk selalu memikirkan ayat-ayat kauniyah.
- c. Mengingat manusia untuk selalu memikirkan banyak nikmat dan ciptaan Allah SWT.

### **PENUTUP**

Harun Yahya merupakan tokoh, cendekiawan, dan ilmuwan muslim di bidang sains dan teknologi. Dalam konsep pendidikan Tauhid, beliau memadukan antara materi sains dengan materi pengajaran agama. Konsep pendidikan tauhid Harun Yahya yaitu upaya dalam membimbing akal dan hati untuk mengenal dan mengesakan Allah melalui kaidah ilmu pengetahuan (sains). Tujuannya sebagai pengembangan fitrah

manusia dengan jalan merenungi, mengkaji, dan memahami fenomena di alam semesta guna menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Ruang lingkup pendidikan tauhid menurut Harun Yahya terdiri dari: 1) tujuan, 2) landasan dan dasar, 3) materi, 4) metode, 5) media, 6) pendidik dan peserta didik, 7) objek atau sasaran. Adapun ruang lingkup materi pendidikan tauhid menurut Harun Yahya berkaitan dengan hubungan Tuhan dengan alam, yaitu melalui sifatnya: Menciptakan dan mengatur. Ruang lingkup materi dapat dilihat pada empat contoh yaitu keajaiban fenomena di alam semesta, keajaiban di dalam penciptaan hewan dan tumbuhan, keajaiban di dalam tubuh manusia, serta keajaiban di dalam penciptaan manusia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, Syaikh Muhammad. 2010. *Risalah Tauhid*, lihat Sahilun nasir, *Pemikiran kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya*, Jakarta: Rajawali
- Al-Ghazali. 2015. *Tafakur Sesaat Lebih Baik daripada Ibadah Setahun*, Bandung: Mizan
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Asmuni, Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- At-Tamimi, Abdurrahman. 1991. *Al-Mathlub Al-Hamid fi Bayani Maqasid At-Tauhid*, T.K.: Darul Hidayah
- Baidan, Nashruddin. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barbour, Ian G. 2005. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias, Bandung: Mizan
- Halim (ed.), Abdul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: ciputat Pres
- Khaldun, Ibnu. 2010. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, lihat Sahilun nasir, *Pemikiran kalam (Teologi Islam ) : Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya*, Jakarta: Rajawali
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media
- Poerwodarminto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purnomo. 2008. *Eksplorasi Biologi*, Semarang: IKIP PGRI
- Rais, Amin. 1998. *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan
- Sadiman, Arif S. 1986. *Media Pendidikan: Pengantar, Pengembang, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press
- Yahya, Harun. 2002. *Mengenal Allah Lewat Akal*, Jakarta: Robbani Press
- Yahya, Harun. 2001. *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, terj. Catur Sriherwanto, Jakarta: Robbani Press
- Yahya, Harun. 2003. *Berpikirlah Sejak Anda Bangun Tidur*, Jakarta: Global Cipta Publishing
- Yahya, Harun. 2007. *Rantai Keajaiban*, Bandung: Dzikra